

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Salinan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013). Dan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2009 Pasal 19 (1) Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi Peserta Didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis Peserta Didik (Salinan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013).

Setiap siswa mempunyai gaya yang berbeda dalam belajar. Perbedaan yang dimiliki siswa tersebut oleh Deporter (1992) dinamakan sebagai unsur modalitas belajar. Menurutnya ada tiga gaya belajar siswa, yaitu tipe visual, auditorial, dan kinestetis. Tipe visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, artinya siswa akan lebih cepat belajar dengan cara menggunakan indra penglihatannya. Tipe auditorial adalah tipe belajar dengan cara menggunakan alat pendengaraannya; sedangkan tipe kinestesis tipe belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh (Sanjaya, 2006, hlm. 262). Sehingga dalam proses pembelajaran diperlukan model atau metode untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning*, *project based*

learning, problem based learning, inquiry learning (Kemendikbud, 2014). Penggunaan metode atau model pembelajaran diperlukan guru agar siswa mampu aktif didalam kelas, hal tersebut memudahkan guru untuk dapat mengelola kelas dengan baik.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan (Sanjaya, 2006, hlm.147).

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya, 2006, hlm.255). Digunakannya strategi pembelajaran CTL diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mencapai hasil maksimal, penerapan metode pembelajaran dapat dipadukan dengan model pembelajaran lain. Salah satu model dalam pembelajaran yaitu model Problem Based Learning (PBL).

Arends mengemukakan bahwa, Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiry, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri (Hosnan,2014, hlm. 295).

Hasil belajar merupakan salah satu faktor terpenting dalam dunia pendidikan. Hasil belajar peserta didik berkaitan dengan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia mengikuti proses belajar. Sistem pendidikan nasional di Indonesia umumnya menggunakan rumusan hasil belajar taksonomi Benyamin Bloom yang terdiri dari ranah kognitif, efektif, dan psikomotoris (Setiani & Priansa, 2015, hlm 130).

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yaitu guru Biologi kelas X di SMA Angkasa Lanud Husein Sastra Negara Bandung, menerangkan bahwa pelaksanaan pembelajaran materi keanekaragaman hayati secara *textual* (mengacu pada buku teks pembelajaran). Saat proses pembelajara guru lebih

sering menggunakan metode pembelajaran konvensional dan praktikum, sehingga hanya sebagian siswa yang berperan aktif dan sisanya masih tergolong pasif. Kondisi ini didukung oleh rata-rata nilai yang didapatkan oleh siswa kelas X pada materi keanekaragaman hayati yang diperoleh siswa masih berada dibawah nilai Kriteria Ketentuan Minimal (KKM) yaitu sebesar 72. Banyak peserta didik yang mengungkapkan sulitnya memahami materi keanekaragaman hayati, sehingga hal tersebut berdampak pada nilai peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketentuan Minimum (KKM) sebesar 55% dan yang sudah tercapai sebesar 45%. Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka materi keanekaragaman hayati perlu mendapatkan perhatian khusus, sehingga peneliti menetapkan materi keanekaragaman hayati ini sebagai materi yang akan diteliti.

Berdasarkan hasil observasi di SMAS Angkasa, bahwa dalam proses pembelajaran biologi belum pernah menggunakan strategi pembelajaran CTL serta guru biologi di SMAS Angkasa juga belum pernah melakukan blended model pembelajaran, sehingga disini peneliti ingin menerapkan strategi pembelajaran CTL yang dipadukan atau diblended dengan model pembelajaran PBL. Digunakannya strategi pembelajaran CTL yang diblended dengan PBL diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Perlu digunakannya blended model pembelajaran CTL dengan model PBL yang dapat menarik perhatian siswa dan dapat menghilangkan kejenuhan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati. Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa penggunaan model pembelajaran di SMAS Angkasa masih belum optimal dan masih sebatas model pembelajaran konvensional.

Keanekaragaman hayati atau biodiversitas adalah variasi organisme hidup pada tiga tingkatan, yaitu tingkat gen, spesies, dan ekosistem. Keanekaragaman hayati, menurut UU No. 5 tahun 1994, adalah keanekaragaman di antara makhluk hidup dari semua sumber termasuk diantaranya daratan, lautan, dan ekosistem akuatik lain, serta kompleks-kompleks ekologi yang merupakan bagian dari keanekaragamannya mencakup keanekaragaman dalam spesies, antar spesies dengan ekosistem (Irnaningtyas,

2014). Dalam proses pembelajaran keanekaragaman hayati siswa perlu tahu secara pasti mengapa terdapat berbagai macam keanekaragaman pada setiap makhluk hidup sehingga diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi keanekaragaman hayati.

Beberapa penelitian yang menggunakan strategi pembelajaran CTL menunjukkan beberapa hasil bahwa penerapan strategi pembelajaran menggunakan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatnya hasil belajar dipengaruhi oleh peningkatan motivasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Munawir Maulidin (2014) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dengan Menggunakan Strategi Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IS di SMA Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014” ternyata hasilnya menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Fajar Surya Utama (2014) “Pengaruh Model PBL melalui Pendekatan CTL terhadap Hasil Belajar IPS” dan Albrian Fiky Prakoso (2013) dengan judul “Penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan Metode Problem Solving dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kajian Kebutuhan Manusia”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “*Blended model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Dengan Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keanekaragaman Hayati*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan masih belum optimal, hal tersebut dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran siswa kurang aktif terhadap materi yang disampaikan, dimana dalam proses penyampaian materi menggunakan metode pembelajaran ceramah secara sekilas dan siswa diberi

penugasan dengan membuat rangkuman. Metode tersebut terus digunakan oleh guru.

2. Rendahnya hasil belajar siswa dilihat dari rendahnya nilai KKM yaitu 72. Dimana hanya beberapa siswa saja yang dapat mencapai nilai KKM, hal ini disebabkan siswa terlalu jenuh dengan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru.
3. Fasilitas sekolah hampir lengkap diantaranya terdapat: Lab, mikroskop, lup, objek dan *cover glass*, serta proyektor. Namun cara pemanfaatannya dan perawatannya masih kurang maksimal.

C. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: “Adakah perubahan hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati setelah diterapkan blended model pembelajaran CTL dengan PBL?”

2. Batasan Masalah

Pembatasan masalah sangat perlu untuk mempermudah penelitian. Peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan menggunakan berbagai model pembelajaran, namun peneliti memilih untuk menggunakan *Blended Model Pembelajaran CTL dengan PBL*
- b. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan kemampuan kognitif menurut revisi taksonomi Bloom dengan jenjang C1-C4 yang sudah sesuai dengan Kompetensi Dasar. 3.2 pada mata pelajaran Biologi yang telah dipilih peneliti. Hasil belajar yang diperoleh yaitu dengan diberikannya *pretest* dan *posttest*.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, secara umum penelitian ini memiliki tujuan, yaitu untuk mengetahui

adanya perubahan hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati setelah diterapkan blended model pembelajaran CTL dengan PBL.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, baik bagi siswa dan guru yang terlibat langsung dalam pembelajaran. Penjabaran manfaat penelitian ini baik secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya mata pelajaran Biologi tentang penggunaan strategi pembelajaran CTL. Mengingat pada masa sekarang ini siswa lebih tertarik untuk belajar dengan melakukan observasi atau terjun langsung kelapangan dan penggunaan metode serta model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan afektif, kognitif dan psikomotor siswa pada materi keanekaragaman hayati dan siswa merasa tertarik pada mata pelajaran Biologi.
- b. Bagi guru Biologi, hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai teknik pembelajaran yang aktif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi untuk teori dan rujukan data hasil penelitian.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah prespsi terhadap variabel penelitian ini, serta untuk menghindari kekeliruan maksud dan tujuan yang ingin dicapai maka berikut ini beberapa definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan:

1. Pembelajaran CTL

CTL yang akan digunakan pada pembelajaran ini membantu siswa dalam memecahkan suatu masalah. Dimana seluruh siswa diminta untuk keluar kelas untuk mengamati keadaan disekitar lingkungan sekolah. Seperti siswa mengamati adanya perbedaan pada macam-macam tumbuhan, serta perbedaan antara siswa satu dengan siswa yang lainnya pada proses pemecahan masalahnya.

Penggunaan CTL ini untuk membantu siswa dalam memecahkan suatu permasalahan. Dimana pemecahan ini dikaitkan dengan kehidupan nyata.

2. Model PBL

Pembelajaran PBL yang akan diterapkan oleh peneliti yang melibatkan siswa, yakni memberikan suatu permasalahan kepada siswa yaitu berupa pertanyaan mengenai adanya keanekaragaman hayati pada makhluk hidup. Permasalah tersebut diberikan dalam bentuk lembar kerja yang harus dikerjakan oleh siswa. Selama proses pengerjaan tersebut maka siswa sedang berusaha untuk melakukan proses pemecahan masalah. Proses pemecahan masalah ini membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir pada siswa itu sendiri. Namun dalam pemecahan masalah ini sesuai dengan judul yang akan diteliti yakni menggabungkan dua model pembelajaran, maka dalam proses pemecahan masalah tersebut dibantu dengan metode CTL.

3. Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar, sebelumnya siswa diberikan *pre-test* dan kemudian diberikan perlakuan yaitu penerapan model pembelajaran CTL yang di *blended* dengan PBL setelah diberi perlakuan siswa diberikan *post-test*. Kemudian melakukan perbandingan hasil dari *pre-test* dan *post-test*. Dimana hasil perbandingan tersebut dinyatakan sebagai hasil belajar.

4. Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati yang akan dibahas pada penelitian meliputi keanekaragaman gen, jenis, ekosistem, keanekaragaman hayati Indonesia, hilangnya keanekaragaman hayati, dan pelestarian keanekaragaman hayati.

G. Sistematika Skripsi

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini penulis membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional.

2. Bab II Kajian teori

Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, prosedur penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai dua hal utama, yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini membahas mengenai simpulan dan saran.

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian dan saran merupakan rekomendasi yang ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah dilapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.

